

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap perusahaan, didirikan untuk mencapai berbagai macam tujuan, salah satunya yaitu memperoleh laba atau keuntungan dan menjaga keberlangsungan usahanya. Untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi pencapaian tujuan, khususnya pada perusahaan manufaktur adalah kelancaran proses produksi. Proses produksi merupakan kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan memanfaatkan sumber daya, baik bahan baku, sumber daya manusia dan peralatan produksi. Melalui proses produksi, perusahaan mengolah bahan baku untuk menambahkan nilai tambah ke dalamnya, untuk menjadi produk yang dapat dijual kepada masyarakat, guna mendapatkan keuntungan.

Proses produksi yang berjalan dengan lancar akan mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Sebaliknya, proses produksi yang terhambat, akan menyebabkan pencapaian tujuan tersebut akan terhambat pula, bahkan dapat menyebabkan kegagalan dalam perusahaan. Menurut (Rudianto 2012 : 164) Perusahaan Manufaktur adalah perusahaan yang membeli dan mengolah bahan baku menjadi barang yang siap pakai, bahan baku tersebut akan diolah oleh

perusahaan hingga menjadi barang jadi yang siap dipakai. Untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi, perusahaan menambahkan bahan tambahan (bahan penolong) ke bahan baku tersebut. Untuk mengolah bahan baku tersebut menjadi barang yang memiliki nilai tambah, di butuhkan bantuan tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi.

Perusahaan hidup dalam lingkungan yang berubah cepat, dinamik, dan rumit. Perubahan tersebut tidak hanya bersifat evolusioner namun seringkali sifatnya revolusioner. Dari segi bisnis, lingkungan adalah pola semua kondisi atau faktor eksternal yang mempengaruhi kehidupan dan pengembangan perusahaan. Lingkungan tersebut meliputi misalnya ekonomi politik dan kebijaksanaan pemerintah, pasar dan persaingan, pemasok sosial dan budaya serta teknologi. Perkembangan yang pesat dalam sektor industri dewasa ini mengakibatkan semakin banyaknya tingkat persaingan yang dihadapi tiap-tiap perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Untuk dapat bersaing dalam merebut pasar tiap perusahaan akan berusaha untuk saling mengungguli atau bahkan saling menjatuhkan, hal ini diupayakan untuk meraih keuntungan yang sebesar-besarnya. Untuk mencapai laba yang layak, salah satu upaya adalah dengan meningkatkan kualitas produk yang diproduksi serta menekan biaya yang dikeluarkan. Untuk memproduksi suatu barang perusahaan manufaktur memerlukan proses produksi yang membutuhkan berbagai jenis biaya tambahan selama berlangsungnya setiap fase

produksi tersebut. Akumulasi keseluruhan biaya dalam proses produksi akan menghasilkan biaya produksi. Menurut Rudianto (2012 : 165) Jenis-jenis Biaya dalam perusahaan manufaktur meliputi Biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja langsung, Biaya overhead, Beban Pemasaran dan Beban Administrasi dan Umum.

Bagi para pelaku ekonomi dalam menghadapi persaingan tersebut dapat menggunakan seluruh potensi yang ada secara efektif dan efisien. Strategi yang ada saat ini dalam perkembangan teknologi manufaktur adalah dengan sistem *Just In Time (JIT)* dan sistem *Economic Order Quantity (EOQ)*. Setiap perusahaan umumnya bertujuan untuk memaksimalkan laba. Oleh karena itu, untuk mencapai laba yang maksimum tersebut diperlukan suatu sistem agar kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan dapat mencapai tujuan tersebut. Dengan menerapkan sistem *Just In Time* maupun *Economic Order Quantity (EOQ)* ini maka diharapkan perusahaan dalam proses produksinya akan memiliki biaya yang rendah, harga jual yang murah, kualitas yang baik, dan kemampuan ketepatan waktu pengiriman kepada pelanggan. Di dalam perusahaan industri, bahan baku memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, yaitu untuk mempertahankan stabilitas ekonomi perusahaan. Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam suatu perusahaan karena berfungsi menghubungkan operasi berurutan dalam membuat suatu barang hingga penyampaiannya pada konsumen. Karena itu perusahaan perlu mengadakan perencanaan

dan pengendalian persediaan bahan baku yang baik. Agar proses produksi dalam perusahaan dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat diperoleh kuantitas yang optimal dan diharapkan adanya penghematan biaya yang digunakan untuk produksi dalam perusahaan.

Dengan adanya persediaan bahan baku yang cukup memadai, maka perusahaan memerlukan adanya pengendalian yang tepat dalam usaha mencegah pemborosan atau kelebihan bahan baku dan untuk meningkatkan efisiensi dalam proses produksi. Salah satu metode umum yang diterapkan perusahaan untuk mengolah bahan baku adalah dengan menggunakan metode Tradisional. Dengan metode Tradisional, perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk menyimpan bahan baku serta biaya untuk melakukan pemesanan bahan baku, karena metode ini menganggap persediaan sangat diperlukan untuk ketidakpastian permintaan pemasok bahan baku dan tanggung jawab pemesanan.

Metode ini dirasakan kurang efektif dan tidak relevan dengan kondisi perekonomian saat ini, dimana perusahaan harus dapat menekan biaya seminimal mungkin. Metode yang dapat mengefisienkan biaya-biaya yang berhubungan dengan persediaan tanpa harus menurunkan kualitas produk yaitu dengan metode *Just In Time* (JIT) dan *Economic Order Quantity* (EOQ). Menurut (Mursyidi 2010 : 171) *Just In Time* adalah filosofi yang memusatkan pada aktivitas yang diperlukan oleh internal lainnya dalam suatu organisasi. Empat aspek pokok *Just In Time* meliputi; aktivitas yang tidak bernilai tambah harus dieliminasi, komitmen

untuk selalu meningkatkan mutu, penyempurnaan yang berkesinambungan, dan penyederhanaan aktivitas. Sistem *Just In Time* menitikberatkan pada pembelian persediaan dalam jumlah yang tepat, waktu yang tepat dan pada tempat yang tepat. Pada sistem ini ciri yang utama adalah tidak adanya persediaan karena persediaan dianggap hanya merupakan pemborosan.

Dalam sistem produksi *Just In Time (JIT)*, persediaan dibeli sangat kecil dengan pengiriman berkala dan tepat waktu saat digunakan. Tujuan utama *just in time (JIT)* adalah menghilangkan pemborosan dan konsisten dalam meningkatkan produktivitas. Bagi para pelaku ekonomi dalam menghadapi persaingan tersebut dapat menggunakan seluruh potensi yang ada secara efektif dan efisien. Salah satu strategi yang ada saat ini dalam perkembangan teknologi manufaktur saat ini dengan sistem *Just In Time (JIT)*. Sedangkan Sistem *Economic Order Quantity (EOQ)* merupakan jumlah pembelian paling ekonomis untuk setiap kali pembelian atau pemesanan. Bambang Riyanto (1996) mengartikan sistem *Economic Order Quantity (EOQ)* adalah kualitas barang yang dapat diperoleh dengan biaya yang minimal atau sering dikatakan jumlah pembelian yang optimal.

Berkaitan dengan pentingnya penerapan *Just In Time (JIT)* maupun *Economic Order Quantity (EOQ)* dalam pengelolaan perusahaan maka hal ini di terapkan pada Mebel Karunia Indah yang merupakan suatu badan usaha yang bergerak dalam bidang

industri pembuatan meja, kursi dan lemari dimana bahan baku utama dari pembuatan produk tersebut adalah kayu, Mebel Karunia Indah memproduksi kayu menjadi berbagai macam jenis produk dengan kualitas produk yang berbeda-beda. Pelaksanaan sehari-harinya, badan usaha ini masih menggunakan sistem pemanufakturan secara tradisional. Dengan menggunakan sistem tersebut maka perusahaan harus mengatur skedul produksinya hanya berdasarkan pada peramalan kebutuhan di masa yang akan datang. Dan tidak menutup adanya kemungkinan bahwa perusahaan dapat mengalami kerugian apabila perkiraan skedul produksinya tidak sesuai dengan rencana produksi dan justru akan dapat menyebabkan timbulnya biaya- biaya baru, seperti biaya penyimpanan persediaan di gudang. Pembelian bahan baku yang terlalu banyak juga akan mempengaruhi penyimpanan berlebihan di gudang, persediaan bahan baku di gudang yang tersimpan lama bisa saja bahan baku tersebut mengalami kerusakan dan keusangan contohnya bahan baku kayu yang akan lapuk. Sementara *Just In Time* adalah metode yang menghapus segala pemborosan, persediaan bahan baku tidak ada yang tersimpan di gudang kecuali untuk diproses habis, penyimpana bahan baku di gudang di anggap sebagai pemborosan, dan sistem *Economic Order Quantity* merupakan metode yang mengoptimalkan persediaan sehingga menghindari terjadi adanya penumpukkan bahan baku di gudang.

Melihat fakta maupun kondisi yang terjadi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan sistem tradisional tersebut masih memiliki banyak kelemahan-kelemahan di dalamnya. Hal ini yang membuat perusahaan tersebut berupaya untuk mengatasi dan mencoba untuk menerapkan suatu sistem modern yaitu sistem *Just In Time (JIT)* dan sistem *Economic Order Quantity (EOQ)* yang tentunya diharapkan akan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan dan kelemahan dari penggunaan sistem secara tradisional.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis termotivasi untuk meneliti tentang **“Analisis perbandingan biaya persediaan bahan baku kayu antara pendekatan model *Economic Order Quantity (EOQ)* dan *Just In Time (JIT)* Studi Kasus Pada Mebel Karunia Indah Kabupaten Bone Bolango”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan di atas maka Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sistem Tradisional yang di terapkan dalam Mebel Karunia Indah masih memiliki banyak kelemahan-kelemahan di dalamnya seperti adanya penumpukkan persediaan yang tersimpan di gudang akibatnya persediaan bahan baku tersebut akan mengalami kerusakan, keusangan, dan juga akan menimbulkan biaya-biaya baru seperti biaya penyimpanan produk dan

biaya-biaya lainnya.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah maka permasalahan yang dihadapi dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana menentukan metode perencanaan bahan baku antara metode *Economic Order Quantity (EOQ)* dan *Just In Time (JIT)* yang lebih meminimalkan biaya total persediaan ?
2. Bagaimana perbandingan total biaya persediaan yang harus dikeluarkan antara menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* dengan metode *Just In Time (JIT)* di mebel Karunia Indah ?
3. Bagaimana hasil penerapan metode yang terpilih untuk perencanaan pengendalian bahan baku ?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Bagaimana menentukan metode perencanaan bahan baku antara metode *Economic Order Quantity (EOQ)* dan *Just In Time (JIT)* yang lebih meminimalkan biaya total persediaan.
2. Mengetahui Bagaimana perbandingan total biaya persediaan yang harus dikeluarkan antara menggunakan metode *Economic Order*

*Quantity (EOQ)* dengan metode *Just In Time (JIT)* di mebel Karunia Indah.

3. Mengetahui Bagaimana hasil penerapan metode yang terpilih untuk perencanaan pengendalian bahan baku ?

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat yang berguna bagi berbagai pihak, adapun manfaat yang di harapkan tersebut adalah :

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Dalam hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan wawasan bagi dunia pendidikan akuntan dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang Analisis implementasi *Economic Order Quantity (EOQ)* dalam penerapan *Just In Time (JIT)*.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti ini akan menjadi ilmu yang bermanfaat untuk menerapkannya di dunia kerja serta dapat menjadi referensi menambah untuk pengembangan ilmu kedepannya.

##### **2. Bagi Usaha Mebel**

Memberikan suatu sistem pengelolaan persediaan yang lebih efisien dan tepat guna untuk diterapkan di dalam pengadaan persediaan bahan baku di Mebel Karunia Indah dengan harapan bahwa sistem

yang lebih baik ini dapat di jadikan acuan dan saran bagi Mebel Karunia Indah.

3. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi (UNG)

Terjadinya kerjasama atau hubungan yang baik antara instansi pemerintah dan lembaga perguruan tinggi (UNG).